



Integrasi Kearifan Lokal Bangka Belitung pada Pengembangan Bahan Ajar Tanaman dalam Meningkatkan Nilai Konservasi Keanekaragaman Hayati

¹ Faishal Bustan Dinar, ² Sri Wuryastuti

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia Serang)

¹faishalbustandinar@upi.edu ²astuti58@gmail.com

Abstrak

Berlandaskan hasil studi pendahuluan pada kelas IV SD Negeri 2 Mendobarat, didapati bahwasanya peserta didik sukar menelateni materi pengajaran yang ada pada Tema 3 sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pengajaran agar tidak menimbulkan masalah seperti peserta didik kurang tertarik menyelusuri pembelajaran, media yang dipakai oleh pendidik adalah buku tematik yang materinya terlampau umum. (R&D) menjadi metode yang dipilih untuk menuntaskan Penelitian ini agar bisa mendapatkan hasil atau produk yang apik dan dapat dipertanggungjawabkan pada dunia pengajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar. Melalui 7 tahap yang dipakai saat penelitian sesuai yang diungkapkan oleh *Gall and Borg* yaitu mulai dari potensi dan masalah, hingga tahap revisi produk yang tentu sudah dilaksanakan secara maksimal oleh peneliti agar memperoleh modul yang valid dan menarik bagi siswa. Data yang dihimpun dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian memiliki sasaran untuk mengelaborasi bahan ajar tanaman berlandas keistimewaan lokal Bangka Belitung dalam meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati yang menarik untuk digunakan peserta didik. Cara menganalisis data (analisis studi pendahuluan, analisis data angket peserta didik dan angket pembenaran para ahli). Berasaskan hasil pembuatan modul ajar tanaman berasaskan keunggulan lokal Bangka Belitung kelas IV Sekolah Dasar, diperoleh bahan ajar tanaman yang menarik bagi peserta didik bersendikan pada angket yang telah dibuatkan bahwa peserta didik senang memakai modul ajar. Bersumber pada hasil uji coba produk di UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat dengan persentase 98,33%. Sedangkan buku ajar dinyatakan valid berasaskan hasil pembenaran ahli materi yaitu 84%, verifikasi ahli media desain yaitu 86% dan pembenaran praktisi pembelajaran yaitu 92%. Semua hasil validasi tersebut dikategorikan “sangat valid”.

Kata Kunci: Bahan Ajar Tanaman, Kearifan lokal.

Abstrack

*Based on the results of a preliminary study in grade 4 of Mendobarat State Elementary School 2. It was found that it was difficult for students to follow the teaching materials in Theme 3 so that there needed to be improvements in the teaching process so as not to cause problems, such as students being less interested in exploring learning, the media used by educators were thematic books whose material was too general. (R&D) is the method chosen to complete this research in order to get good and accountable results products in the world of education, especially at the elementary school. Through the 7 stages used during research according to what was expressed by *Gall and Borg*, namely starting from the potential and problems, to the product revision stage which of course has been carried out optimally by researchers in order to obtain valid and interesting books for students. The data collected is done using interview techniques, questionnaires, and documentation. The research has a target to elaborate plant teaching materials based on local wisdom of Bangka Belitung in increasing the conservation value of interesting biodiversity for students. Analyze data (preliminary study analysis, student questionnaires data analysis and expert justification questionnaires). Based on the results of making plant textbook based on local wisdom Bangka Belitung grade IV Elementary School,*

obtained plant textbooks that are interesting for students based on questionnaires that have been made students enjoy using this textbook. Sourced from the results of product trials at UPTD State Elementary School 2 Mendobarat with a percentage of 98,33%. While the textbooks were declared valid based on the result of the material expert's justification, namely 84%, the verification of media design experts, 86% and the justification of learning practitioners, which was 92%. All the validation results are categorized "very valid".

Keywords: *Plant Teaching Materials, Local Wisdom.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini Bangsa Indonesia mempercayai bahwasanya dalam membangun cita-cita bangsa harus dengan adanya pengajaran. Bidang pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Guna memenuhi sistem pengajaran yang apik dan berkelas, selalu terjadi transformasi kurikulum yang diterapkan di Indonesia dan bertumbuh dari waktu ke waktu.

Menurut Hamalik (2013:121) adicita pengajaran nasional yang mencorakkan basis perumuskan sasaran pranata sebagai asas mensintesis skema pengajaran dalam kurikulum merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum. Namun, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan di lapangan yakni buku ajar terbatas pada sumber buku paket yang dimanifestasikan oleh kementerian terkait. Hal ini tentu akan memicu masalah pada konkretisasi pembelajaran nantinya, yakni tidak bisa termakbulnya sasaran pengajaran secara maksimal di dalam kelas sebagai halnya pada kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar lebih mengaksentuasikan pembelajaran berbasis tematik.

Untuk meluaskan wawasan dan kemahiran peserta didik yang serasi dengan lingkungan kediaman peserta didik. Oleh karena itu, diintegrasikan pengajaran tanaman dengan alas kelebihan lokal kediaman dari peserta didik. Pengintegrasian ini menguntungkan untuk meluaskan pandangan dan menaikkan pengetahuan peserta didik saat mendalami keistimewaan lokal di lingkungan terdekatnya, serta sebagai media memahamkan nilai konservasi keanekaragaman hayati peserta didik.

Menurut Khusna, (2018) proses belajar yang apik sejatinya ialah belajar yang memboyong peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan yang berada di daerah tempat tinggalnya. Guna memudahkan peserta didik dalam memafhumi materi pelajaran maka materi yang dibubuhkan dapat disederhanakan. Dengan mempersembahkan kemahiran dan memperkenalkan ciri khas lokal tanaman didaerahnya diinginkan dapat meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati peserta didik, sehingga dapat turut membantu

menjaga kelestarian hutan yang terdapat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Memafhumi desain pengembangan buku ajar tanaman berbasis keunggulan lokal Bangka Belitung dalam meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati menjadi tujuan dari penelitian ini. Dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan ikhtiar penyatuan, proses perubahan tingkah laku, dan sikap kelompok atau seseorang merupakan padangan dari integrasi pengajaran.

Melenturkan suatu kesatuan yang terpadu dan tidak bisa dijarakkan atau proses pembauran sampai menjadi kesatuan yang integral serta solid. Melalui proses memadukan sebuah nilai konservasi lingkungan merupakan integrasi pengajaran lingkungan hidup. Menurut Sularso, (2016: 78) agar peserta didik tidak kehilangan akar sejarahnya, tidak kemusnahan nilai dasar kultural, serta menyandang pikiran dan ilmu atas penyikapan lingkungan secara kultural dan keabsahan sosial maka diperlukan entitas kelebihan lokal. Keunggulan lokal tanaman berarti sebuah ciri khas dari daerah yang telah ada dari dahulu dan akan tetap dipertahankan hingga masa nanti, lebih lagi dapat tetap dikenal sebagai identitas khas dari daerah tersebut. Menurut Darmadi, (2009: 212) pengertian bahan ajar ialah bahan yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan dan ekspresi yang mesti dijejaki murid sehingga murid dapat memafhumi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah diteguhkan. Bahan ajar merupakan objek yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam aksi pembelajaran (Wiyani, 2013: 124).

Sekolah Dasar Negeri 2 Mendo Barat ketika pengejawantahan pembelajarannya telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilalui pada kelas IV pengajar hanya memercayakan buku yang dikeluarkan dari Kemendikbudristek dengan tiap panduan atau pegangan referensi lain yang kontingen guna menjunjung pengajaran di kelas. Merujuk pada studi pendahuluan ini, tentunya siswa menjadi kurang memahami akan pentingnya

menjaga nilai-nilai konservasi keanekaragaman hayati terkhusus di daerah tempat tinggal peserta didik.

Bersendikan permasalahan seperti yang tersebut diatas, maka dibutuhkan modul bahan pengajaran yang ekuivalen dan dapat meluaskan nilai konservasi keanekaragaman hayati peserta didik. Serta bisa menginsafi keanekaragaman hayati yang ada disekitar tempat tinggalnya. Maka serupa itu, penelitian *Research and Development* yang berjudul “Integrasi Kearifan Lokal Bangka Belitung pada Pengembangan Bahan Ajar Tanaman dalam Meningkatkan Nilai Konservasi Keanekaragaman Hayati” akan dilakukan oleh peneliti.

METODE

Dalam reaksi mengelaborasi buku pengajaran tanaman berbasis kebestarian lokal Bangka Belitung, dipakailah pendekatan *Research and Development (R&D)* oleh peneliti. Meneladani Gall & Borg (dalam Sugiyono, 2011) terdapat 10 langkah penelitian dan pengembangan yaitu (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi produk, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal. Namun dalam penelitian ini semata-mata terbatas di langkah ke-7 yaitu rrevisi produk karena berasaskan pada taraf pengajaran Strata 1 langkah ini telah ekuivalen untuk digunakan.

Masalah yang didapatkan yaitu dalam materi pembelajaran IPA yang disajikan oleh Kurikulum 2013 lebih menjurus menyuguhkan materi seperti tanaman padi dan teh. Hal ini tentunya tidak bisa mengelaborasi dan memajukan kreativitas peserta didik secara maksimal berkenaan dengan keunikan daerah tempat tinggal peserta didik. Potensi pada penelitian ini yaitu pada materi yang disajikan pada Tema 3 dengan Subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku bisa lebih dikembangkan serta diintegrasikan dengan pengajaran IPA tentang tanaman berbasis keunggulan lokal Bangka Belitung.

Data yang dikumpulkan berupa analisis hasil daftar pertanyaan studi pendahuluan yang mana dilaksanakan di Kelas IV UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat, wawancara dengan pendidik kelas IV, dan dokumentasi untuk mendapatkan materi bahan ajar yang akan dibuat. Lalu ada juga wawancara dengan pendidik kelas IV berkenaan dengan kebutuhan peserta didik terutama dalam materi Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan

Rumahku dimana peserta didik hanya mendapati bahan belajar yang umum.

Dalam penelitian ini peneliti juga mendapat banyak interpolasi dan taklimat dari para ahli melalui angket verifikasi bahan ajar seperti dari dosen yang mahir dalam bidang materi atau isi, ahli media dan praktisi pengajaran serta angket siswa guna mengindra bahan ajar yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Setelah kuisisioner dijawab oleh para siswa yang ada di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat, ahli materi, ahli desain dan praktisi pembelajaran, maka selanjutnya dilakukan pengiraan jawaban yang telah didistribusikan tersebut. Berikut penskoran angket peserta didik dengan skala guttman dan angket para ahli dengan *rating scale*.

Tabel 1.

Penskoran Peserta Didik	
Jawaban setiap instrument	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2011: 140)

Tabel 2.

Penskoran Para Ahli	
Jawaban setiap instrument	Skor
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Tidak baik

(Sugiyono, 2011: 142)

Selanjutnya data yang ditemukan dari instrument angket dianalisis melalui rumus (Ngaziz, 2014: 19):

$$P = \frac{\Sigma X}{\Sigma Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- ΣX : Total jawaban responden 1 item
- 100 : Bilangan konstanta
- ΣXi : Jumlah jawaban tertinggi dalam 1 item
- P : Persentase yang dicari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini merupakan penelitian perluasan bahan ajar tanaman berbasis kebestarian lokal Bangka Belitung dalam menjunjung nilai konservasi

keanekaragaman hayati. Peneliti mendayagunakan prosedur *Gall and Borg* untuk merampungkan penelitian ini agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

Potensi dan Masalah

Pengembangan pada penelitian ini dilangsungkan bersendikan pada potensii dan masalah yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat. Pada peneliti ini terwalak dua subjek penelitian yaitu peserta didik dan pendidik. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti mengindra permasalahan yaitu materi yang dilantaskan pada buku pelajaran terlampau umum seperti tanaman padi dan teh, kurangnya pemafhuan peserta didik terpaut materi yang dihaturkan oleh pendidik khususnya pada Tema 3 subtema 1 dalam pelaksanaan pengajaran pendidik hanya mengunggulkan buku pedoman kurikulum dari pemerintah, dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dianggap terlalu ajeg bagi peserta didik sehingga peserta didik kurang begitu tertarik menyertai kegiatan belajar mengajar.

Selain masalah, terdapat pula potensinya yaitu materi yang disajikan pada Tema 3 tersebut bisa lebih dimajukan dan diintegrasikan dengan modul yang mengajarkan tentang tanaman berlandaskan khitah lokal Bangka Belitung. Caranya yaitu menambahkan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran berkenaan dengan tanaman khas daerah Bangka Belitung. Hal ini tentunya bisa memanifestasikan peserta didik merasa lebih dekat dengan objek pembelajaran dan juga bisa meninggikan nilai konservasi keanekaragaman hayati yang ada pada diri peserta didik karena tentu mereka pernah melihat gambar atau bahkan menjumpai secara langsung objek tanaman yang dipelajari.

Pengumpulan Data

Penghimpunan data yang diperoleh berdasarkan analisis buku pedoman pada Tema 3 seperti yang terdapat dalam buku pedoman kurikulum dan tela'ah lapangan pada pesertadidik kelas IV SD Negeri 2 Mendobarat melalui angket kebutuhan peserta didik.

Analisis Buku Pedoman

Berdasarkan hasil analisis buku pijakan kelas IV Tema 3 Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku dapat disimpulkan bahwa adanya keperluan berkenaan dengan bahan ajar

tanaman sesuai dengan keunikan daerah tempat tinggal peserta didik yaitu Provinsi Bangka Belitung. Dalam tema yang tersaji dari buku pedoman peserta didik dan pendidik didapati bahwasanya tidak ada bahan ajar yang berkenaan dengan tanaman khususnya kebestarian lokal Bangka Belitung, yang tersaji dalam buku tersebut hanyalah materi yang umum tentang tanaman padi dan teh.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis yang telah dilaksanakan dengan siswa yang terdiri dari 23 peserta didik dan 22 peserrta didik yang hadir. Angket terdiri atas 6 pernyataan. Maka diperoleh hasil anlisisi seperti berikut:

- a. Mudah dipahami apabila materinya berjaln dengan daerah tempat tinggal peserta didik.
- b. Meluaskan kemahiran dan kecintaan peserta didik terhadap daerah tempat tinggalnya bilamana materi berkaitan dengan keunikan lingkungannya.
- c. Peserta didik ceria belajar jika dengan buku yang memiliki gambar dan warna.
- d. Peserta didik senang dengan buku yang mengintroduksi materi baru khususnya daerah tempat asal peserta didik.
- e. Peserta didik senang belajar jika berjumpa cerita didalamnya.
- f. Peserta didik senang jika ada pertanyaan di dalam buku ajar tanaman berbasis khitah lokal Bangka Belitung.

Desain Produk

Sampul depan dan belakang dikerjakan dengan memmakai *canva*. Desain warna dan gambar tiap halaman melalui aplikasi *microsoft word* dan *canva*. Tipe huruf untuk modul ajar yang digunakan adalah *Times New Roman* yang memakai ukuran huruf 12 dan spasi 1,15.

Penyortiran desain dilakukan dengan penetapan desain *template* yang ada pada website *canva* sebagai media dalam memanifestasikan bahan ajar. Langkah-langkah dalam memilih desain *template* yaitu a) membuka website *canva*, b) menuangkan kata kunci pada tab pencarian, lalu menyajikan hasil pencarian untuk halaman depan dan belakang bahan ajar, c) memilih *template* yang akan dijadikan sebagai halaman depan dan belakang, d) menuangkan kata kunci pada tab pencarian selepas memilih desain *template* untuk halaman isi.

Produk bahan ajar tanaman yang disusun berdasarkan tanaman yang menjadi kearifan lokal

Bangka Belitung sehingga dapat menjadi modul bahan ajar tambahan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Produk bahan ajar yang dibuat berupa sebuah buku atau modul dengan tampilan yang menarik, materi-materi yang disusun berdasarkan asas ilmiah dengan bersumber dari jurnal terpercaya. Ukuran modul yang dibuat yaitu ukuran kertas A4 (21cm x 29,7cm). Menggunakan *hardcover* pada halaman sampul dengan dan belakang serta kertas dengan berat 80gram pada bagian isi dari modul menjadikan modul bahan ajar tanaman ini sebagai modul yang baik bagi siswa.

Modul bahan ajar dibuat dengan tampilan desain yang menarik bagi siswa, ditambahkan dengan gambar asli dari berbagai materi tanaman yang dibahas sehingga siswa dapat mempelajari materi sekaligus mengenal seperti apa tanaman yang dimaksud dalam materi bahan ajar tanaman tersebut. Materi ini sangat membantu terutama pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku. Hal ini dikarenakan sangat jarang sekali siswa di Bangka Belitung menemukan materi yang membahas tanaman *oriental* dari daerahnya.

Validasi Desain Produk Bahan Ajar

Validasi dilakukan oleh dosen yang mahir di bidang materi, bidang desain media dan praktisi pembelajaran melalui daftar pertanyaan dengan skala *rating scale*.

Ahli Materi

Validasi materi dilaksanakan oleh 1 orang dosen yang mahir di bidang materi yaitu Ibu Winda Purnama Sari, M.Pd., CIIQA (Dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung). Hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji validasi yaitu 84% dengan tingkat kevalidan "sangat valid".

Ahli Media

Pembenaran atau verifikasi desain media dilaksanakan dengan Bapak Kiki Achmad Baihaki, M.Pd. (Dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung). Hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji validasi yaitu 86% dengan tingkat kevalidan "sangat valid".

Praktisi Pembelajaran

Validasi desain media dilaksanakan oleh Bapak Subanhur, S.Pd. (Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat). Hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji validasi yaitu 92% dengan tingkat kevalidan "sangat valid".

Hasil validasi tersebut memaklumkan bahwasanya modul ajar tanaman berlandaskan keistimewaan lokal Bangka Belitung bagi peserta

didik kelas IV Sekolah Dasar tidak revisi. Akan tetapi terdapat beberapa saran dari para ahli seperti yang tertera di bagian revisi desain.

Revisi Desain

Revisi desain merupakan tahap mereparasi desain agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Komentar dan saran yang diberikan oleh Ibu Winda Purnama Sari, M.Pd., CIIQA yaitu "KI sebaiknya dibuat dalam bentuk numerik bukan hanya bullet seperti itu, karena sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 bahwa KI terdiri atas KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4." "Tujuan pembelajaran sebaiknya dibuat numbering." "Indikator kurang relevan dengan kebutuhan KD." "Bisa disajikan dengan mengambil gambar tanaman agar memudahkan untuk mengenal morfologi atau struktur tanaman akan lebih baik apabila ada gambar dan nama ilmiah yang disajikan seperti diambil dari Linneus atau uang lain dibuat semenarik mungkin dan sejelas mungkin, misalnya susunannya seperti di *Wikipedia* atau yang lain." "Tambahkan materi tentang tanaman Sahang sebagai tanaman khas Bangka Belitung", "Gambar pada *cover* kurang jelas, ganti dengan foto tanaman lain yang lebih jernih dan hasil gambar sendiri."

Selanjutnya komentar dan saran yang diberikan oleh Bapak Kiki Achmad Baihaki, M.Pd. yaitu "Pada bagian *cover* kurang menonjolkan tema utama dari judul modul yaitu Tanaman", "Pada halaman 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11 merupakan judul dari tema jenis tanaman, seharusnya latar belakang atau pendahuluan diikuti dengan gambar dari tanaman tersebut (secara utuh) dengan batang, ranting atau daun, bunga dan buah, dilanjutkan dengan pembahasan dan gambar dari setiap bagian tanaman secara *close up* bahkan ekstrim", "Setiap halaman ditambahkan *vignette* dengan gambar sesuai dengan materi yang dibahas", "Secara visual gambar cukup jelas, namun belum menampilkan secara rinci dan jelas setiap bagian, pada bagian *cover* ditampilkan gambar tanaman yang benar-benar ciri khas lokal", "*Vignette* harus tampilan tanaman atau bagian tanaman".

Setelah itu ada saran dari praktisi pembelajaran yakni Bapak Subanhur, S.Pd. yaitu "Halaman V pada bagian pendahuluan. kompetensi dasar, indikator dan tujuan pengajaran tidak serasi dengan isi modul yang dibuat. Boleh diganti dengan tema lain yang lebih relevan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud."

Berasaskan catatan dan taklimat dari para ahli, maka selepas itu dilaksanakan revisi desain produk modul untuk mereparasi desain dan isi dari bahan ajar tanaman berbasis keunggulan lokal Bangka Belitung dalam meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati. Adapun hasil reparasinya sebagai berikut:



Gambar 1. Revisi Sampul Depan Modul Buku Ajar



Gambar 2. Revisi Kata Pengantar



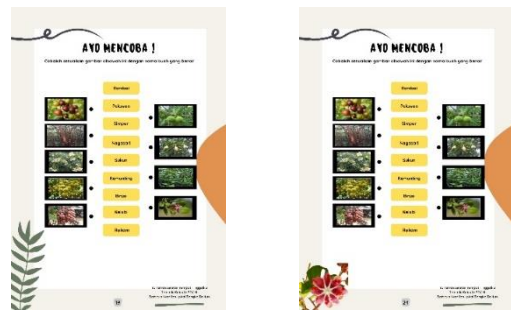
Gambar 3. Revisi Daftar Isi



Gambar 4. Revisi Pendahuluan



Gambar 5. Penambahan Materi Tentang Tanaman Sahang



Gambar 6. Revisi Desain pada Bagian Ayo Mencoba



Gambar 7. Revisi Daftar Pustaka



Gambar 8.
Revisi Sampul Belakang

Uji Coba Produk Modul Bahan Ajar

Uji coba produk dilangsungkan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat dengan penyortiran melakukan *purposive sampling* yang berjumlah 6 orang peserta didik yang telah menyubstitusi karakteristik isi siswa dalam kelas yaitu 2 orang berprestasi rendah, 2 orang berprestasi sedang dan 2 orang berprestasi tinggi.

Berlandaskan hasil uji coba produk pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat diatas, diperoleh kesimpulan seperti berikut:

- Peserta didik menjawab senang memanfaatkan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- Peserta didik yang menjawab bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung ringan untuk dipahami dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- Peserta didik yang menggemari tampilan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- Peserta didik yang menyenangi desain warna bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- Peserta didik yang senang dengan gambar yang ada pada bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- Peserta didik yang menjadi lebih rajin dengan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- Peserta didik yang menjadi berminat menyusuri pembelajaran setelah memakai bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.

- Peserta didik yang merasa bersambung tangan dalam memafhumi entitas pengajaran setelah memakai modul ajar tanaman berlandaskan kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.
- Peserta didik yang menganggap Bahasa yang dipakai pada bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dengan persentase 98,33% tingkat kevalidan “sangat valid”.

Bersendikan hasil angket uji coba daftar pertanyaan produk untuk murid kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat, bahan ajar tanaman berlandaskan khithah lokal Bangka Belitung termasuk dalam kategori “sangat valid” dengan persentase 98,33%. Hasil persentase tersebut memaklumkan bahwa modul ajar tanaman berbasis keistimewaan lokal Bangka Belitung “tidak revisi”.

Revisi Produk

Berlandaskan ekshibisi produk yang dituntaskan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat dengan persentase 98,33% untuk tingkat kevalidan “sangat valid”. Sehingga modul pengajaran tanaman berlandas khithah lokal Bangka Belitung kelas I Sekolah Dasar layak dipakai tanpa revisi lebih lanjut.

Kualitas Produk Modul Bahan Ajar Tanaman Berlandaskan Keariffan Lokal Bangka Belitung dalam Meningkatkan Nilai Konservasi Keanekaragaman Hayati

Pembuatan modul ajar tanaman berlandaska keunggulan lokal Bangka Belitung dalam meninggikan nilai konservasi keanekaragaman hayati peserta didik SD/MI menunggangi model *Gall and Borg*. Setiap tahapan model *Gall and Borg* dengan disingkat oleh peneliti menjadi 7 tahapan telah dituntaskan dengan apik dan tertib dalam penelitian ini.

Berteraskan pada hasil penelitian bahwa modul pengajaran tanaman berbasis kelebihan lokal Bangka Belitung bagi murid kelas IV SD menarik dan valid. modul pengajaran diakui menarik dapat ditelusuri pada hasil angket peserta didik bahwasanya peserta didik senang memakai bahan ajar ini bersendikan hasil uji coba skala di UPTD Sekolah Dasar Negeri 2 Mendo Barat dengan persentase 98,33%. Sedangkan bahan ajar valid

dapat ditelusuri pada angket validasi para ahli. Verifikasi bahan ajar yang dilancarkan oleh ahli materi Ibu Winda Purnama Sari, M.Pd., CIIQA diperoleh persentase 84% dengan kategori “sangat valid”. Selanjutnya hasil pembedaan dari ahli media desain Bapak Kiki Ahmad Baihaki, M.Pd. dengan persentase 86% yang masuk ke dalam kategori “sangat valid” dan hasil pembedaan dari praktisi pembelajaran Bapak Subanhur, S.Pd. dengan persentase 92% yang masuk ke kategori “sangat valid”. Hasil percobaan produk di Sekolah Dasar Negeri 2 Mendobarat dengan persentase 98,33% dengan kategori “sangat valid”.

Diperoleh dari hasil pembedaan atau verifikasi dan uji coba produk kepada siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Mendobarat dapat diketahui bahwa modul pengajaran tanaman berbasis kekhasan lokal Bangka Belitung dapat memajukan nilai konservasi keanekaragaman hayati peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada UPTD SD Negeri 2 Mendobarat yang telah membantu memfasilitasi peneliti dengan memberikan izin penelitian. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Dr. Sri Wuryastuti, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Bersendikan penelitian dan pengembangan yang sudah dilancarkan dengan memakai 7 tahap dari model *Gall and Borg*, modul pengajaran tanaman berlandaskan kekhasan lokal Bangka Belitung kelas IV menarik dan valid. Kemungkinan modul ajar dapat dilihat pada lampiran angket peserta didik, sedangkan kevalidan bisa dilihat pada lampiran daftar pertanyaan dosen yang mahir di bidang materi, bidang media media, dan praktisi pengajaran.

Pembuatan modul pengajaran tanaman berlandaskan keistimewaan daerah lokal Bangka Belitung mengaitkan materi tentang tanaman khas Bangka Belitung sebagai muatan materi yang tersedia. Modul pengajaran yang dibuat diaku sebagai modul yang valid serta dapat digunakan dalam pembelajaran karena sudah menyelusuri proses validasi dari ahli materi dengan hitungan persentase mencapai 84%, validasi dari ahli media desain dengan persentase mencapai 86%, validasi dari praktisi pembelajaran dengan persentase

mencapai 92% dan dikategorikan “sangat valid”, sedangkan uji coba modul di SDN 2 Mendobarat persentase mencapai 98,33% dengan kategori “sangat valid”.

Saran

Saran bagi guru agar dapat mengembangkan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Siswa dapat menggunakan bahan ajar tanaman ini guna menambah wawasan berkenaan dengan tanaman khas daerah Bangka Belitung sesuai dengan Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku sehingga dengan menggunakan bahan ajar ini siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tertarik untuk belajar.

Penelitian ini hanya melakukan uji kelayakan bahan ajar tanaman untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan produk bahan ajar ini untuk menguji tahapan penetapan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khusna, N. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1 Nomor 1*, Vol. 1 No. 1.
- Ngaziz, M. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma'arif Sukun I Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sularso. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2 Nomor 1*, 73-79.
- Wiyani. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.